Bandarmology

BANDARMOLOGI

Sudah merupakan rahasia umum bahwa transaksi yang terjadi di pasar saham, baik itu di pasar saham Indonesia, maupun di pasar saham lainnya, tidak semuanya transaksi murni yang dilakukan oleh para investor atau trader. Dalam artian, ada transaksi-transaksi yang dilakukan oleh siapapun itu untuk kepentingan atau tujuan lainnya selain hanya sekedar menjual atau membeli saham.

Bandar? Siapakah dia? Darimana asalnya?

Market Maker, atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan "**Bandar",** dalam dunia saham adalah **siapapun** itu, baik perseorangan, kelompok, institusi, atau apa saja, dimana mereka **mempunyai cukup dana dalam jumlah besar,** yang dapat digunakan **untuk menguasai sejumlah lembar saham suatu perusahaan yang beredar di pasar**, sehingga **mempunyai cukup power untuk mengatur harga lewat permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut di pasar.** Dari penjelasan tersebut, secara sederhana dapat disimpulkan Bandar adalah orang yang "mengatur" harga sebuah saham di pasar. Bandar jugalah yang dapat membuat harga sebuah saham menjadi sangat undervalue atau overvalue.

Apa tujuan Bandar sehingga perlu mengatur harga sebuah saham?

Jika ditanya apa tujuan bandar, pasti sangat banyak alasan yang dapat dikemukakan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Yang pasti, tujuan sebuah saham "diatur" harganya adalah agar

pihak yg berkepentingan dapat melaksanakan rencana-rencananya dengan lancar. Salah satu rencana yang paling sering dilakukan yaitu mencari keuntungan dari volatilitas harga saham, atau istilah kerennya, menggoreng saham.

Lalu kenapa bisa ada Bandar? Sejak kapan Bandar mulai dari kapankah keterlibatan sebuah atau seorang Bandar dalam sebuah saham?

Peran Bandar dimulai bahkan sejak saham tersebut belum melantai di bursa. Kok bisa? Sebelum melantai di bursa, sebuah saham yang akan melakukan IPO (*Initial Public Offering)* atau penawaran perdana saham akan melakukan mekanisme yang bernama *Book Building.*

Book Building adalah mekanisme dimana underwriter sebuah saham menentukan harga penawaran perdana sebuah saham yang didasarkan kepada seberapa besar permintaan investor akan saham tersebut. Pada proses inilah tugas pertama Bandar dilakukan. Bandar bertugas untuk mengatur agar IPO dapat berlangsung sesuai dengan keinginan. IPO yang sukses ditandai dengan adanya *oversubscribed* yang tinggi pada saat book building saham tersebut.

Oversubscribed yang tinggi berarti pada harga yang telah ditentukan, permintaan akan saham tersebut tetap tinggi, bahkan sangat tinggi sehingga permintaan biasanya berkali-kali melampaui jumlah saham yang tersedia sehingga investor yang memesan sejumlah saham, hanya akan mendapat sebagian kecil dari jumlah yang ia pesan.

MARKET BRIEF: Waskita Beton Oversubscribed 3x, Pefindo Turunkan Peringkat SMRA,

TLKM mengerjakan proyek infrastruktur bawah laut; JSMR garap 17 proyek jalan tol

Jumat, 09 September 2016 09:12:31 WIB — Rini Winati

Contoh berita oversubscribed dari IPO Waskita Beton, Sumber : Bareksa.com

Semakin tinggi angka *Oversubscribed* berarti semakin besar juga permintaan investor akan saham tersebut. Dalam ilmu mekanisme pasar, semakin tinggi permintaan, dengan jumlah penawaran yang sama, maka seharusnya akan membuat harganya terkerek naik. Jadi saham-saham yang pada saat *book building* mengalami *oversubscribed*, Pada saat ia melantai di bursa, seharusnya harganya akan bergerak naik karena para investor yang tidak mendapatkan saham sesuai dengan jumlah yang ia inginkan pada saat *book building* akan membelinya di perdagangan pasar. Tapi dalam kenyataannya, apakah setiap saham yang mengalami *Oversubscribe* berakhir dengan harganya yang terus naik? Mari kita lihat beberapa saham yang melakukan IPO pada tahun 2016.

PRESIDEN Direktur PT Bank Ganesha Tbk Surjawaty Tatang dan pemegang saham prioritas Tetty L Gozali, disaksikan Dirut Bursa Efek Indonesia (BEI) Tito Sulistio, menekan tombol pada pencatatan perdana saham PT Bank Ganesha Tbk di BEI, Jakarta, Kamis (12/5).

Bank Ganesha tercatat sebagai emiten ke-4 di BEI pada 2016 ini, dengan kode emiten BGTG.

Presiden Direktur Bank Ganesha Surjawaty Tatang mengatakan Bank Ganesha melepas 5.372.320.000 saham atau 60,44% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah IPO.

Pada masa penawaran umum yang berlangsung 4-9 Mei 2016 terjadi oversubscribed sebesar 13 kali dari porsi penjatahan terpusat (pooling) saham yang ditawarkan kepada masyarakat.

"Dana yang diperoleh dari IPO itu seluruhnya akan digunakan untuk memperkuat struktur permodalan jangka panjang guna mendukung ekspansi kredit dalam rangka pengembangan usaha," katanya. (Sas/E-1)

Berita IPO Bank Ganesha, Sumber : mediaindonesia.com

Dengan *oversubscribed* yang hingga 13 kali maka pada saat pencatatan dan hari-hari berikutnya perdagangan saham Bank Ganesha (BGTG) seharusnya terkerek naik. Tapi bagaimana kenyataannya di lapangan? Mari kita lihat Chart harga BGTG berikut ini.

Terlihat dari gambar, harga BGTG bergerak relative datar, bahkan cenderung menurun. Bahkan hingga tanggal terakhir pada saat pengambilan data di atas, di pasar BGTG ditradingkan di harga 85 per lembar saham, jauh di bawah harganya pada saat IPO yaitu di 112.

Lalu kemanakah larinya para investor yang *Oversubscribe* 13 kali itu? Jika memang benar kelebihan permintaan hingga 13 kali, kenapa performa harganya malah cenderung kurang baik seperti yang terlihat pada gambar di atas?

Inilah tugas Bandar yang pertama kali dalam “Siklus Kehidupan” sebuah saham. Pada saat saham itu akan “Dilahirkan” ke dunia, tugas Bandar adalah untuk memastikan kelahirannya disambut dengan baik oleh pasar. Bandar juga bertugas untuk mengatur siapa yang bisa mendapat sebuah saham dan berapa banyak saham yang diterima pada saat IPO.

Jadi jika melihat penjelasan di atas, terjawablah sudah, Bandar terlahir dan ikut terlibat bahkan sebelum saham itu diperdagangkan secara resmi di bursa dengan tujuan pertama adalah mensukseskan IPO sebuah saham sehingga emiten dapat mendapatkan sejumlah dana dari IPO sesuai dengan targetnya.

Alasan sebuah saham dibandari dan dimaintain harganya bisa bermacam-macam tergantung kepentingan si Bandar, namun yang pasti, tujuan akhirnya adalah ingin mencari keuntungan dari perbedaan harga jual – beli yang terjadi pada saham tersebut.

Mengetahui Sebuah Saham yang Sedang Dibandari

Lalu, bagaimana kita mengetahui apakah sebuah saham sedang dibandari atau tidak? Pada dasarnya semua saham akan selalu mempunyai pemegang mayoritas di pasar. Baik itu Bandar atau bukan. Hanya saja, tidak semua saham “bermain” setiap saat. Ada kalanya jika memang sedang tidak dimainkan, maka tugas seorang Bandar hanyalah memaintain atau menjaga harga sebuah saham dalam range harga tertentu. Dalam kasus lainnya, bisa juga memang pemegang saham mayoritas bukanlah seorang bandar. Dalam kasus ini, jika ada bandar yang ingin memainkan harga saham tersebut harus meminta ijin pemegang saham mayoritas agar prosesnya tidak diganggu.

Tanda sebuah saham sedang tidak dimainkan oleh bandarnya adalah terlihat dari volume dan value transaksi yang relatif kecil jika dibandingkan transaksi hariannya. Ini dikarenakan transaksi yang terjadi hanyalah transaksi real, yang dilakukan oleh invetor atau trader di pasar. Pada **Chartbit**, hal ini dapat dideteksi dengan mudah menggunakan volume moving average. Jika volume moving averagenya bergerak cenderung meningkat, disertai dengan adanya kenaikan volume transaksi, itu merupakan sebuah pertanda awal sebuah saham mulai dimainkan.

Selain itu tanda-tanda seorang Bandar sedang bermain di sebuah saham juga dapat dilihat dari volatilitas pergerakan harga saham yang biasanya akan meningkat, dan biasanya disertai dengan berita-berita yang muncul di pasar terkait dengan saham tersebut. Hal ini bertujuan untuk memberitahu para retail untuk memfokuskan perhatiannya pada saham yang akan dimainkan sehingga akhirnya ikut bermain dalam saham tersebut. Peningkatan volume juga dikarenakan bandar sengaja memperbanyak transaksi yang terjadi sehingga kode sahamnya muncul di running trade dan mendapat perhatian pasar.

Di atas merupakan contoh grafik pergerakan harga SRIL disertai dengan volume transaksinya. Dapat dilihat pada periode Juli – Agustus 2015 volume SRIL bergerak naik, disertai dengan volatilitas pergerakan harga yang besar, Setelah itu volume beranjak turun dan volatilitas harga pun berangsur-angsur mengecil.

Biasanya peningkatan volatilitas dan volume transaksi terjadi pada saat Bandar ingin melakukan sesuatu, baik itu Akumulasi, maupun Distribusi. Apa itu Akumulasi? Apa itu Distribusi? Mari kita bahas lebih lanjut.

Fase-fase Umum Dalam Bandarmologi.
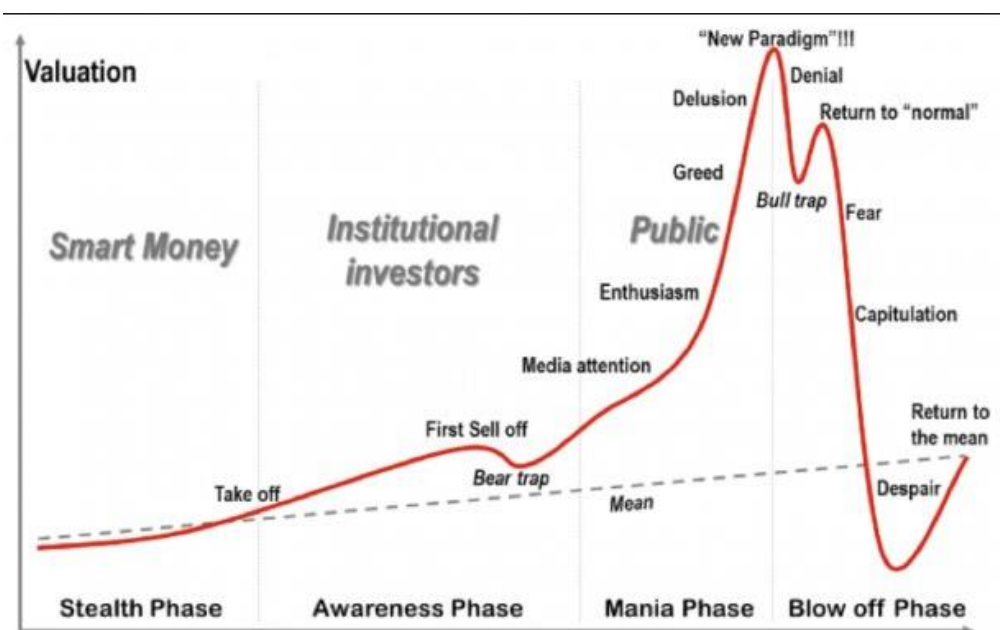
Gambar diatas merupakan fase pergerakan saham di pasar yang sering kita kenal dengan sebutan "market Cycle" atau siklus pasar. Lalu apa hubungannya gambar diatas dengan bandarmologi? Ternyata siklus pasar di atas terjadi karena peranan seorang bandar, atau bisa dibilang, siklus pasar terjadi karena adanya praktek bandarmologi.

Pada saat Bandar ingin "Bermain" pada sebuah saham, tentunya Ia harus menjadi pemegang sebagian besar saham yang beredar di publik. Biasanya, bandar juga berusaha untuk dapat mengumpulkan modal sahamnya di harga yang murah. Tujuannya agar ia dapat dengan mudah mengontrol harga melalui mekanisme permintaan dan penawaran yang diatur sendiri. Jika dilihat dari gambar di atas, dapat disimpulkan demikian:

Fase "Stealth Phase" dalam bandarmologi adalah fase awal akumulasi.Fase Awareness Phase biasanya disebut fase menggoreng. Mania Phase biasanya dimana disebut fase Distribusi awal, dan Blow off phase adalah Fase distribusi akhir. Untuk lebih jelasnya mari kita bahas satu persatu.

Fase-fase dalam bandarmologi

Fase akumulasi adalah fase dimana Bandar mulai mengumpulkan barang. Jangka waktu fase akumulasi bisa bermacam-macam, mulai dari harian, mingguan, bahkan bisa mencapai beberapa bulan. Pada fase akumulasi biasanya volume transaksi sebuah saham mulai memperlihatkan adanya peningkatan, namun tidak signifikan dan tidak disertai dengan kenaikan harga yang signifikan pula. Pada beberapa kasus bahkan proses akumulasi dilakukan oleh Bandar dengan disertai penurunan harga pada sahamnya. Dijaganya harga sebuah saham pada saat proses akumulasi bertujuan agar

Bandar dapat mengkoleksi barang di harga murah. Tidak jarang proses akumulasi dibantu oleh munculnya berita-berita negatif serta hasil riset dan outlook yang negative untuk saham tersebut yang membuat keinginan menjual saham tersebut meningkat sehingga mempermudah Bandar dalam mengumpulkan barang, bahkan disertai dengan penurunan harga.

Selanjutnya setelah fase akumulasi selesai, muncullah yang dinamakan fase “menggoreng” saham atau dalam istilah kerennya sering disebut “Mark-Up”. Pada fase ini biasanya Bandar masih melakukan aksi beli, namun harga dibiarkan mengalami kenaikan, karna memang tujuannya adalah membawa harga saham naik ke level tertentu. Untuk membantu menaikkan harga saham, Bandar membutuhkan bantuan tenaga dari retail. Karna itu power dari sisi permintaan harus dinaikkan. Menaikkan permintaan biasanya dilakukan dengan cara mengeluarkan berita-berita positif tentang saham tersebut, mengingatkan kembali kepada retail akan “rencana-rencana indah” emiten, serta outlook yang positif dan target harga yang menggiurkan.

Setelah kenaikan harga yang terjadi dianggap cukup dan mencapai target, maka dimulailah fase distribusi, dimana Bandar mulai sedikit demi sedikit mendistribusikan barangnya ke pasar. Pada fase awal distribusi, tidak jarang harga masih bergerak naik karena penjualan dilakukan secara sedikit demi sedikit agar tidak membuat pasar curiga. Pada fase menengah, biasanya kenaikan harga mulai terbatas dan cenderung bergerak datar karena penjualan yang dilakukan Bandar mulai mengalahkan kekuatan permintaan dari retail. Pada fase ini juga sangat penting bagi Bandar untuk memaintain harga sehingga tidak jatuh terlalu awal atau sebelum distribusi selesai. Bila harga mulai terlihat jatuh sebelum distribusi selesai, tidak menutup kemungkinan Bandar akan kembali melakukan pembelian untuk mengangkat harga sehingga menaikkan gairah beli dari retail. Setelah penjualan dianggap cukup, maka proses distribusi memasuki tahap akhir, dimana biasanya penjualan dilakukan dengan volume yang cukup massif, sehingga harga tertekan kebawah. Dan akhirnya setelah barang habis, bandar, dengan keuntungan yang telah dia dapat karena menjual di harga tinggi, hanya tinggal kembali memaintain harga sahamnya dan menyerahkan mekanisme pada pasar.

Mengetahui Apa yang Sedang Dilakukan Bandar dan Ikut Mengambil Keuntungan Dari Prosesnya.

Masuklah kita pada tujuan utama mempelajari ilmu bandarmologi, yaitu untuk mengetahui apa yang sedang dilakukan oleh bandar, menghindari kerugian yang dapat timbul, dan bahkan ikut mengambil untung dari prosesnya.

Suka tidak suka, mau tidak mau, dalam melakukan transaksi jual beli saham harus dilakukan melalui perantaraan sebuah sekuritas. Karena itu, untuk mengetahui apa yang sedang dilakukan bandar dapat dilihat dengan menganalisis data penjualan dan pembelian yang dilakukan oleh sekuritas pada suatu saham dalam jangka waktu tertentu.

Dalam melakukan aksinya, biasanya bandar menggunakan lebih dari satu sekuritas. Alasannya antara lain agar tidak mudah dideteksi, dan agar dapat saling mengoper barang antar dia sendiri. Walaupun bandar biasanya menggunakan lebih dari satu sekuritas, tapi tetap saja jumlah sekuritas yang dipakainya untuk memainkan saham terbatas. Biasanya jumlah sekuritas yang dipakai antara tiga hingga lima sekuritas.

Bagaimana cara mendeteksi apa yang sedang dilakukan bandar?

Hingga saat artikel ini dibuat, total sekuritas yang berhak bertransaksi di bursa, baik itu lokal maupun asing, berjumlah total 115 sekuritas. Dengan jumlah penggunaan sekuritas yang terbatas oleh bandar, maka didapatlah teori sebagai berikut :

Pada saat proses akumulasi, seharusnya total value dan lot sisi beli (buy) pada sebuah saham hanya didominasi oleh beberapa sekuritas saja, yaitu sekuritas yang dipakai oleh bandar untuk mengumpulkan barang. Sebaliknya, akan lebih banyak sekuritas yang terlihat di sisi jual (sell) namun dengan total value dan lot yang tersebar, tidak didominasi oleh beberapa sekuritas saja.

Sebaliknya, pada saat proses distribusi, value dan lot pada sisi jual hanya akan didominasi oleh beberapa sekuritas saja, yaitu sekuritas yang digunakan oleh bandar untuk melakukan distribusi sedangkan pada sisi buy, value dan lot akan lebih tersebar ke banyak sekuritas. Agar lebih jelas mari kita perhatikan contoh berikut

BY	B.val	B.avg	SL	S.val	S.avg
LG	18.1 B	1,505	DP	-5,7 B	1,449
BK	6.7 B	1,451	AK	-4,5 B	1,519
YJ	4.7 B	1,484	MS	-3,4 B	1,511
GR	4.2 B	1,345	PD	-3,1 B	1,440
CP	2.7 B	1,422	EP	-3,0 B	1,461
ZP	1.4 B	1,496	YP	-2,7 B	1,467
FS	1.4 B	1,432	NI	-2,2 B	1,455
IN	1.2 B	1,509	YU	-2,0 B	1,477
KK	0.6 B	1,361	PK	-2,0 B	1,462
AT	0.4 B	1,472	CC	-1,9 B	1,42[illegible]

Disamping merupakan Net Broker Summary dari transaksi saham Gajah tunggal (GJTL) pada tanggal 22 Juli 2016. Bisa dilihat di sisi kanan yaitu sisi BUY, buy value (B.val) pembelian terlihat sangat didominasi oleh 4 broker teratas yaitu LG BK YJ dan GR. Tiga broker teratas sendiri jika dijumlahkan memiliki buy value yang sangat besar yaitu sebesar 29,5 Milyar. Bandingkan dengan sisi SELL di sebelah kiri dimana terlihat Sell value (S.val) lebih tersebar secara merata pada banyak broker dan tidak ada yang terlalu mendominasi penjualan. Tiga broker terbesar di sisi jual hanya mencatatkan penjualan total sebesar 13,6 milyar. Jauh lebih kecil dibandingkan dengan value beli dari 3 broker teratas di sisi BUY. Dalam keadaan seperti ini dapat diambil kesimpulan pada hari tersebut terjadi akumulasi saham GJTL karena value buynya terfokus hanya pada beberapa broker saja. Melalui fitur bandar detector milik Stockbit, data mentah di atas langsung diolah dan dapat langsung diketahui apakah bandar sedang akumulasi atau distribusi. Di samping merupakan hasil bandar detector dari GJTL pada tanggal 22 juli seperti contoh yang sebelumnya. Dapat langsung dilihat, oleh bandar detector stockbit, terdeteksi pada hari itu adanya akumulasi yang besar (Big Acc) pada saham GJTL

Bandar Detector (Beta)

GJTL

22/07/2016 22/07/2016 Search

	Volume	%	Rp(B)	Acc/Dist
Top 1	80,958	28.3	11.9	Big Acc
Top 3	106,560	37.3	15.6	Big Acc
Top 5	114,535	40.1	16.8	Big Acc
Average	108,086	37.8	15.9	Big Acc

	Buyer	Seller	#	Acc/Dist
Broker	18	49	-31	Acc

BY	B.val	B.avg	SL	S.val	S.avg
KZ	25.6 B	2,720	RX	-109,5 B	2,717
CC	16.4 B	2,714	MS	-33,9 B	2,720
BK	11.2 B	2,718	AT	-1,4 B	2,744
TP	11.0 B	2,715	PC	-1,0 B	2,736
DB	10.4 B	2,744	KS	-0,3 B	2,713
YU	8.1 B	2,717	HP	-0,1 B	2,764
PD	5.3 B	2,715	AO	-0,0 B	2,813
YP	4.4 B	2,704	DH	-0,0 B	3,272
RF	4.4 B	2,729	AP	-0,0 B	2,75[illegible]
KI	4.3 B	2,711	SA	-0,0 B	2,71[illegible]

Contoh lainnya, di samping adalah net broker summary dari transaksi saham Wijaya Karya (WIKA) pada tanggal 15 september 2016. Berbeda dengan saham GJTL, terlihat pada saham WIKA, Justru value di sisi SELL lah yang didominasi oleh beberapa broker saja. Terlihat broker RX dan MS mendominasi value transaksi hingga total sebesar 143 milyar. Sedangkan di sisi buy, justru pembelian tersebar hampir merata, bahkan dua pembeli terbesar yaitu KZ dan CC tercatat hanya membeli sebesar total 42 milyar, jauh dibawah total penjualan RX dan MS. Dengan melihat kondisi seperti ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada hari tersebut sedang ada pendistribusian saham WIKA karena value sell nya hanya terfokus pada beberapa broker saja.

Bandar Detector (Beta)

WIKA

15/09/2016 15/09/2016 Search

	Volume	%	Rp(B)	Acc/Dist
Top 1	-308,769	-57.4	-83,9	Big Dist
Top 3	-336,521	-62.6	-91,5	Big Dist
Top 5	-263,024	-48.9	-71,5	Big Dist
Average	-305,256	-56.8	-83,0	Big Dist

Berikut adalah hasil bandar detector stockbit untuk saham WIKA di tanggal yang bersangkutan. Langsung dapat dilihat dengan jelas adanya distribusi yang nilainya cukup besar (Big Dist) pada saham WIKA.

Itulah kerangka pemikiran dasar bandarmologi untuk mengetahui apakah sebuah saham sedang diakumulasi atau didistribusi. Tentunya lebih lanjut harus diperhatikan lagi faktor-faktor lain untuk mendukung hasil yang didapat.

Stockbit menyediakan fitur bandarmologi yang didalamnya ada beberapa fitur antara lain garis bandar movement dan bandar value. Selengkapnya mengenai fitur bandarmologi stockbit akan dibahas di akhir, atau bisa dibaca secara lengkap melalui link : https://stockbit.zendesk.com/hc/en-us/sections/204432407-Bandarmology

Bandar Detector

Beberapa bagian penting yang perlu diketahui pada bandar detector stockbit adalah :

1. kolom saham yang ingin dilihat.
2. jangka waktu / periode yang diinginkan untuk dilihat. Anda dapat tentukan sendiri jangka waktu yang anda inginkan, seperti pada contoh di samping jangka waktunya adalah dari tanggal 26 April hingga 30 September 2016.
3. Hasil dari perhitungan bandarmologi. Hasil ini terdiri dari top1, top3, dan top 5 sekuritas yang melakukan transaksi selama periode yang telah kita tentukan serta perkiraan pergerakannya. Ada beberapa status yang dapat muncul di hasil bandarmologi yaitu netral, small acc / dist, normal acc/dist, dan big acc/dist. Netral berarti tidak terdeteksi adanya pergerakan bandar. Sedangkan Small, normal, dan big menunjukkan seberapa tinggi intensitas bandar dalam melakukan akumulasi dan distribusi. Semua ini dapat secara mudah kita dapat dan ketahui langsung melalui fitur bandarmologi stockbit.

Selain itu, bandarmologi stockbit juga mempunyai fitur garis bandar movement. Garis bandar movement menggambarkan apa yang dilakukan oleh bandar perharinya dari hasil analisis dari tiga teratas broker summary seperti yang telah dijelaskan di atas. Dengan melihat garis ini, maka secara keseluruhan dapat dilihat apa yang sedang dilakukan oleh bandar pada sebuah saham dari waktu ke waktu.

"Dari waktu ke waktu"? Ya, salah satu faktor yang sangat penting untuk diperhatikan dalam teori bandarmologi adalah "timeframe". Telah disinggung di awal, bahwa dalam melakukan proses akumulasi, penggorengan, dan distribusi, setiap bandar memiliki jangka waktu yang berbeda-beda, bisa harian, mingguan, bahkan bulanan. Disinilah peranan garis bandar movement menjadi penting.
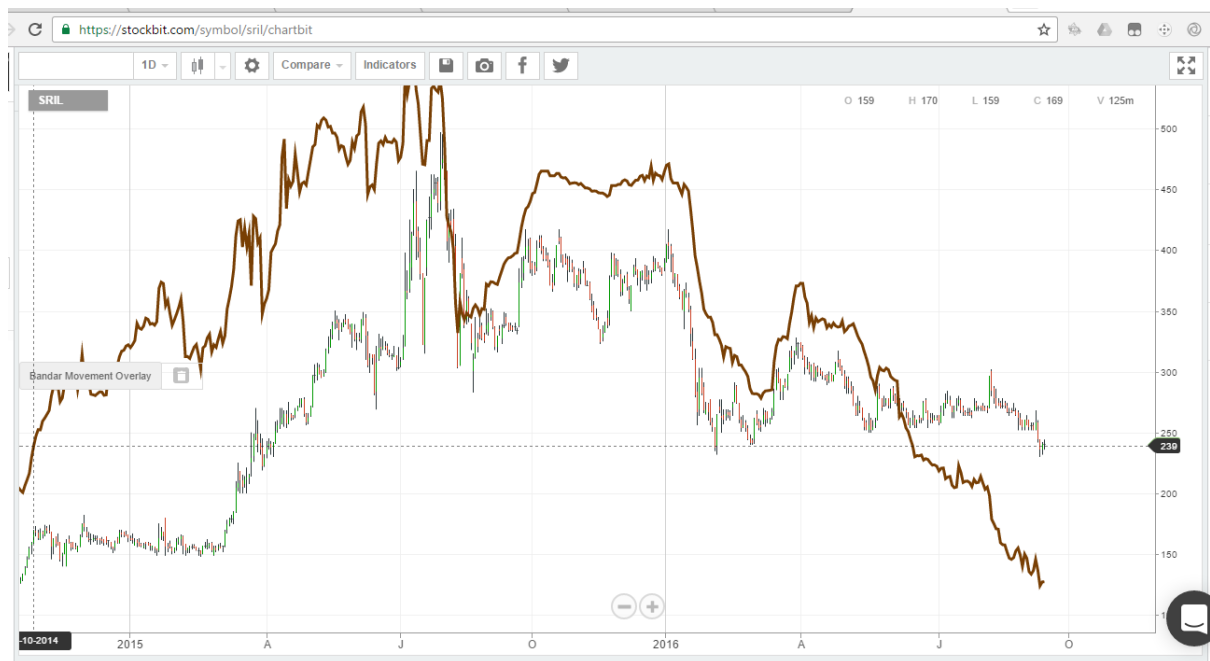
Gambar diatas adalah gambar pergerakan harga saham SRIL dengan timeframe sekitar 2 tahun, dilengkapi dengan garis bandar movement. Mari kita coba menganalisis dari sisi bandarmologi, apa yang terjadi pada saham SRIL.

Case Study Bandarmologi Dalam Saham SRIL

Hal penting yang harus diperhatikan dalam menganalisis pergerakan saham dari sisi bandarmologi, selain bandar movement, antara lain adalah volume transaksi dan berita atau news yang beredar saat itu. Mari kita bahas satu persatu.

Pada periode pertengahan oktober 2014 hingga maret 2015 terlihat garis bandar movement mengalami kenaikan yang cukup signifikan, namun harga cenderung bergerak datar. Di sini dapat diambil kesimpulan kemungkinan besar bandar mulai melakukan proses akumulasi namun secara perlahan dan tetap menjaga agar harga tidak bergerak naik, sehingga rata-rata harga pembelian tetap terjaga di range harga 150-170.

Ketika dirasa sudah cukup banyak barang yang dikoleksi, maka proses selanjutnya adalah penggorengan saham yaitu dengan cara tetap melakukan akumulasi, tetapi harga mulai dinaikkan sedikit semi sedikit, Pada gambar terlihat proses ini berlangsung dari bulan maret 2015 hingga sekitar bulan juni 2015 dimana harga saham SRIL meningkat dari level 150an menuju ke 340an.

Proses penggorengan akhir dan distribusi awal terjadi dari bulan Juli 2015 hingga pertengahan agustus 2015 dimana terlihat garis bandar movement sudah tidak mengalami kenaikan yang signifikan namun harga naik cukup signifikan dari level 340an menuju level 470an dan tercatat tertinggi penutupan SRIL di level 474. Mari kita lihat lebih jelas bagian itu.

Terlihat pada proses penggorengan akhir garis bandar movement cenderung bergerak datar, sedangkan harganya dibawa naik hingga ke atas. Pada saat harga berada di puncaknya, bandar mulai melakukan distribusi sehingga harga kembali tertekan ke level 340an, tidak masalah buat bandar karena memang rata-rata pembeliannya jauh di bawah harga tersebut. Ingat bandar mulai mengkoleksi SRIL dari harga 150an.

Ingat, untuk melakukan proses distribusi, diperlukan nafsu membeli yang kuat dari retail agar bandar dapat menjual barangnya. Ketika nafsu untuk membeli berkurang karna berbagai faktor, terutama karena harga yang terus turun, bandar harus kembali menaikkan harga untuk mengingatkan kepada para trader indahnya “impian” saham tersebut sehingga retail kembali bergairah untuk mencoba peruntungan membeli sahamnya. Pada SRIL, proses ini terjadi pada periode September-oktober 2015 dimana harga kembali dibawa naik dengan adanya akumulasi lanjutan.

Pada tahap akhir distribusi kembali dilakukan. Terlihat pada gambar dimana garis bandar movement kembali turun secara signifikan. Pada tahap distribusi akhir, bahkan distribusi dilakukan dengan tetap menjaga harga saham naik perlahan. Terlihat dari periode februari 2016 hingga agustus 2016, saham SRIL berhasil menguat dari level 240 ke level 270. Penguatan ini berlangsung ditengah distribusi yang dilakukan oleh bandar.

Lalu bagaimana jika dilihat dari sisi volume transaksi? Mari kita lihat gambarnya di bawah
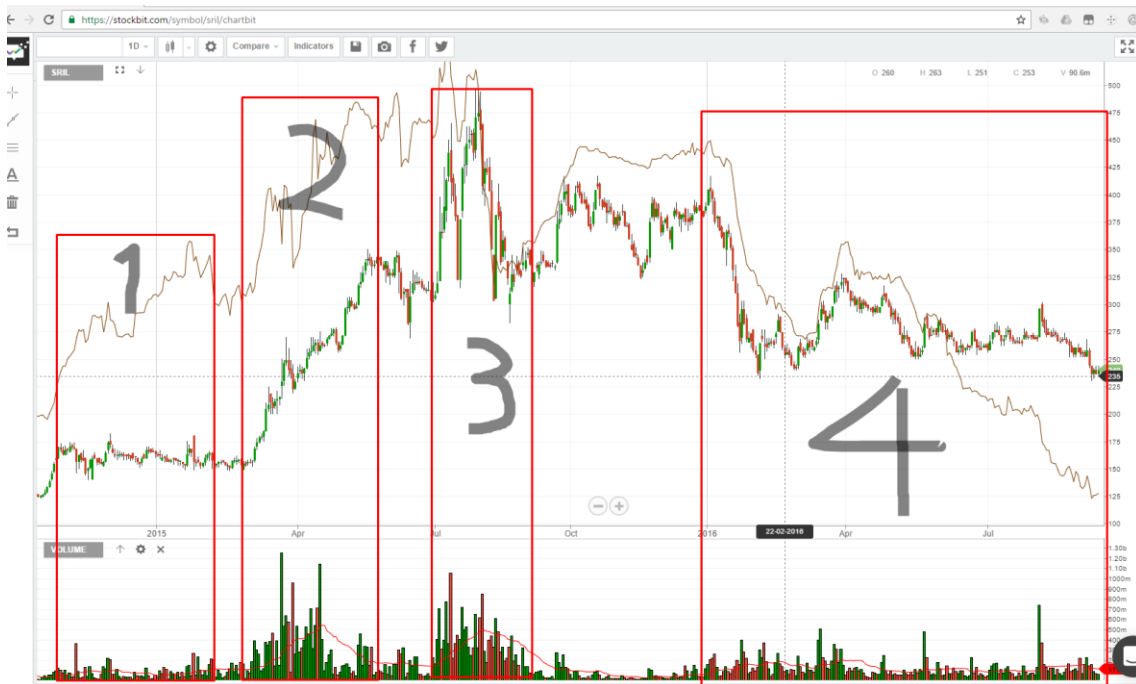
Gambar diatas adalah harga SRIL dengan garis bandar movement dan dibawah dilengkapi dengan volume transaksi.

Pada tahap pertama akumulasi, dimana garis bandar movement naik secara signifikan, kenaikan ini tidak disertai dengan kenaikan pada volume transaksi. Dari sini terlihat cara bandar dalam mengkoleksi saham ini yaitu secara perlahan. Ini adalah cara yang biasanya paling banyak dilakukan dalam proses akumulasi.

Tahap kedua adalah tahap penggorengan, dimana bandar mulai "mengajak" retail untuk bergabung agar mempermudah mendongkrak harga sahamnya. Aksi mengajak retail ini biasanya dilakukan dengan cara memperbanyak transaksi di *running trade* sehingga tertangkap oleh mata para trader yang biasanya terus terpaku pada running trade sepanjang hari. Karena alasan inilah volume transaksi jadi bertambah besar. Disini juga terjadi peningkatan terhadap volatilitas harga sahamnya.

Volatilitas harga bahkan semakin meningkat ketika memasuki tahap ketiga yaitu awal pendistribusian. Di sini bandar harus membuat nafsu membeli dari retail lebih besar melalui volatilitas harga agar proses distribusi dapat berjalan sukses. Namun volatilitas harga pada tahap ini tidak disertai dengan adanya kenaikan pada indikator bandar movement yang menandakan bandar sudah tidak lagi mengkoleksi barang.

Ketika memasuki tahap keempat, yaitu distribusi final, Volatilitas harga tidak terlalu besar, begitu juga dengan volumenya, namun harga cenderung bergerak naik. Ini dapat diartikan pendistribusian dilakukan secara perlahan dan diam-diam sambil memaintain harga agar tetap ada permintaan dari retail sehingga distribusi tetap dapat dilakukan.

Pemanfaatan Berita dan Isu Untuk Mengetahui Siapa dan Apa yang Sedang Dilakukan Bandar.

Lalu bagaimana dari sisi News? Apakah bandar juga menggunakan media berita dalam hal menggoreng saham SRIL ini? Mari kita perhatikan berita-berita yang muncul untuk saham SRIL berdasarkan timeframe penggorengan SRIL.

Web ▾ Seluruh berita ▾ **1 Sep 2014 – 31 Des 2014** ▾ Urut relevansi ▾ Hapus

Tempo.co

Sri Rejeki Isman Rogoh Belanja Modal US$104 Juta
Inilah.com - 1 Des 2014
INILAHCOM, Jakarta - PT **Sri Rejeki Isman** Tbk (SRIL) menggelontorkan Capital Expenditure (Capex) atau belanja modal sebesar US$104 juta pada tahun ...

Tip PT Sritek Bayar Listrik dan BBM Murah
Tempo.co - 2 Des 2014

Sritex Berambisi Dirikan Hutan Tanaman Industri
Okezone - 1 Des 2014

Tekan Biaya Impor, Sritex Buka Lahan Hutan Tanaman Industri
VIVA.co.id - 2 Des 2014

Sritex Siapkan US$ 100 Juta Masuk Bisnis Ritel
BeritaSatu - 2 Des 2014

Okezone

VIVA.co.id

BeritaSatu

Tribunnews

Inilah.com

Tampilkan semua

Fitch Tetapkan Peringkat A untuk Sritex
Okezone - 14 Nov 2014
JAKARTA - Fitch Ratings Indonesia menetapkan peringkat nasional jangka panjang untuk perusahaan tekstil PT **Sri** Rezeki **Isman** Tbk (Sritex). Penetapan ...

SRITEX Tunda Terbitkan Obligasi, Malah Utang ke Bank
Solopos - 9 Sep 2014
Solopos.com, JAKARTA — PT **Sri Rejeki Isman** Tbk (SRIL) atau lebih dikenal dengan Sritex menunda penerbitan obligasi US$200 juta (Rp2 triliun). Perseroan ...

Sritex Batal Terbitkan Obligasi Global
Okezone - 8 Sep 2014

Tampilkan semua

Diatas merupakan berita teratas yang tampil dari hasil pencarian Google per tangal 1 september 2014 sampai 31 desember 2014 untuk kata kunci “Sri Rejeki Isman”. Periode tersebut merupakan periode awal akumulasi saham SRIL.

Pada saat itu yang hangat dibicarakan untuk saham SRIL adalah rencana ekspansinya yang besar-besaran, namun juga membutuhkan tambahan modal yang juga besar. Penambahan utang baik lewat bank maupun obligasi ini dikhawatirkan akan menambah beban keuangan SRIL dalam waktu dekat sehingga berdampak pada laba bersih SRIL. Pada saat yang sama lembaga pemeringkat Fitch mengeluarkan peringkat A untuk SRIL dimana ini merupakan berita yang positif. Dapat disimpulkan pada saat akumulasi news atau rumor dan berita yang beredar tidak terlalu mengambil peranan

penting. Karna minimnya sentiment ini jugalah yang menyebabkan sahamnya minim volume transaksi.

Web ▾ Seluruh berita ▾ **1 Mar 2015 – 31 Mei 2015** ▾ Urut relevansi ▾ Hapus

Pencatatan Kinerja, **SRI REJEKI ISMAN** (SRIL) Ganti Rupiah Ke ...
Bisnis Indonesia - 12 Mar 2015
Bisnis.com, JAKARTA—PT **Sri Rejeki Isman** Tbk. mengubah mata uang pencatatan kinerja dari rupiah menjadi dolar AS untuk laporan keuangan tahunan 2014.
Dolar Naik, Sritex Ikut Untung
BeritaSatu - 13 Mar 2015
Tampilkan semua

Dollar AS Perkasa Dongkrak Laba **Sri Rejeki**
KOMPAS.com - 31 Mar 2015
JAKARTA, KOMPAS.com - Depresiasi rupiah tak selalu berimbas negatif. Lihat saja, PT **Sri Rejeki Isman** Tbk (SRIL), yang menorehkan kinerja kinclong di ...

Kurangi Impor, Sritex Group Bangun Pabrik Serat Rayon USD250 Juta
Metro TV News - 8 Apr 2015
Direktur Utama PT **Sri Rejeki Isman** Tbk (Sritex) Iwan Setiawan Lukminto mengatakan, Sritex Group merogoh kocek sebagai investasi pembangunan pabrik ...
Pabrik Serat Rayon Siap Beroperasi Tahun Depan
Mendalam - Republika Online - 9 Apr 2015
Tampilkan semua

INDONESIA PRESS-Sritex Group to build $250 mln rayon plant ...
Reuters - 9 Apr 2015
Textiles producer Sritex Group, the parent company of **Sri Rejeki Isman**, plans to build a $250 million rayon factory in Solo, Central Java, in an effort to lower its ...

Tahap penggorengan terjadi bersamaan dengan timing keluarnya laporan keuangan tahunan, sekitar bulan maret – april. Laporan keuangan SRIL yang kinclong ditengah pelemahan rupiah menjadi isu yang diangkat untuk menaikkan nafsu beli retail pada saham ini. Dibantu dengan euphoria IHSG yang menyentuh level tertinggi barunya di 5500 membuat power untuk membeli dari retail semakin besar. Bahkan ketika IHSG memasuki masa koreksinya pada pertengahan April hingga Juli, SRIL justru terus mencetak kenaikan yang signifikan.

Tahap distribusi awal terjadi pada Awal bulan agustus dimana laporan keuangan semester pertama baru saja di rilis. Selain dibantu oleh laporan keuangan yang memang berperforma baik, pada saat itu BEI juga memutuskan untuk memasukkan saham SRIL ke dalam indeks LQ45. Berikut berita terkait masuknya SRIL ke dalam LQ45

Selamat datang Tamu |

Senin, 19 September 2016

HOME | MACRO ECONOMICS | MONEY & BANKING | MARKET & CORPORATE NEWS | PROPERTY | NATIONA

SRIL dan WTON Masuk Indeks LQ45

Rabu, 29 Juli 2015 | 15:16

Calon investor membeli saham PT Sri Rejeki Isman TBK (Sritex) saat penawaran umum perdana saham di Gedung Bank Mandiri Kebon Sirih, Jakarta Pusat, 10 Juni 2013 lalu. Foto: Investor Daily/DAVID GITA ROZA

JAKARTA- Bursa Efek Indonesia (BEI) mengemukakan bahwa saham Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) dan Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) masuk ke dalam daftar kelompok 45 saham unggulan (indeks LQ45).

"Review dan evaluasi atas saham-saham yang masuk dalam penghitungan indeks LQ45 dilakukan setiap bulan Januari dan bulan Juli. Pada bulan Juli 2015 ini, berdasarkan hasil evaluasi terdapat dua saham baru yang masuk ke dalam penghitungan indeks LQ45 periode Agustus 2015-Januari 2016, yakni SRIL dan WTON," papar Kepala Divisi Operasional Perdagangan BEI Eko Siswanto dalam siaran persnya di Jakarta, Rabu.

Sementara itu, lanjut Eko, terdapat dua saham yang keluar dari daftar saham-saham yang digunakan pada penghitungan indeks LQ45, yakni Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) dan Ciputra Development Tbk (CTRA).

Selain itu, Eko Siswanto menambahkan bahwa pada Juli 2015 ini, BEI juga telah melakukan penilaian terhadap daftar saham-saham yang akan digunakan untuk penghitungan indeks IDX30 periode Agustus 2015-Januari 2016.

Berita Terkait

Sumber: http://id.beritasatu.com/ (Dahulu Investor.co.id)

Berperforma baik dan masuk LQ45 namun harga SRIL terkoreksi disertai dengan adanya distribusi. Momentum munculnya dua katalis positif yang sangat menarik minat investor ini dimanfaatkan bandar untuk mendistribusikan saham SRIL dengan mudah ke pasar.

Koreksi penting berikutnya terjadi dari awal tahun 2016 dan berlangsung kira-kira selama sebulan hingga awal februari 2016. Ketika dicari berita terkait dalam rentang waktu yang bersangkutan, inilah hasil yang didapat.

Web ▾ Seluruh berita ▾ 1 Jan 2016 – 2 Feb 2016 ▾ Urut relevansi ▾ Hapus

Solopos

Anggaran Pemerintah Cair, Sritex (SRIL) Optimis Pendapatan Meroket
Bisnis.com - 19 Jan 2016
Sekretaris Perusahaan PT **Sri Rejeki Isman** Welly Salam mengatakan perseroan membidik target pertumbuhan produksi 8%-10% dibandingkan tahun lalu.
DUNIA USAHA SOLORAYA PT Sritex Akan Kembangkan Tanaman ...
Solopos - 19 Jan 2016
Sritex Bidik Kontribusi Seragam Ekspor US$ 50-80 Juta
Mendalam - BeritaSatu - 19 Jan 2016
Tampilkan semua

Menangi MEA dengan Tambah Sekolah Tenaga Kerja
Pontianak Post - 21 Jan 2016
Sebagai pemimpin perusahaan tekstil terbesar di Asia Tenggara, PT **Sri Rejeki Isman** Tbk (Sritex), Iwan Setiawan Lukminto paham benar masalah yang ...
Kisah Iwan Setiawan, Pengusaha Muda yang Berani Rombak ...
Pojok Satu - 22 Jan 2016
Tampilkan semua

Tahun Ini Pabrik Rayon Sritex akan Beroperasi
Republika Online - 23 Jan 2016
ID, JAKARTA -- Presiden Direktur PT **Sri Rejeki Isman** Tbk (Sritex) Iwan Setiawan Lukminto mengatakan, saat ini Sritex sedang membangun pabrik rayon untuk ...
Menperin: Industri Garmen Agresif Produksi Bahan Baku
Mendalam - Detikcom - 23 Jan 2016
Tampilkan semua

Ini Daftar Saham Teraktif Jelang Penutupan
m.beritasatu.com - 27 Jan 2016
PT **Sri Rejeki Isman** Tbk (SRIL) sebanyak 7.400 kali yang melemah Rp 6 (2,1 persen) mencapai Rp 276. 3. PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) sebanyak 5.874 ...

Berita yang keluar pada awal tahun merupakan berita yang positif untuk SRIL. Mulai dari pendapatan yang diperkirakan meroket karena cairnya anggaran pemerintah untuk pemesanan baju tentara, hingga akan beroperasinya pabrik baru. Padahal pada rentang waktu tersebut harganya cukup terkoreksi dari tertinggi di 403 hingga mencapai 237.

Lalu apa yang sebenarnya terjadi? Tidak lama setelah berita diatas keluar, muncullah berita ini.

www.bareksa.com/id/text/2016/01/26/prudential-lepas-saham-timah-sritex/12567/news

Efek Indonesia, Jakarta, Rabu (15/7).(ANTARA FOTO/Vitalis Yogi Trisna)

Like 161K Follow 21.6K followers G+ Ikuti 159

Bareksa.com - Perusahaan asuransi PT Prudential Life Assurance kembali menjual sebagian saham perusahaan tambang logam PT Timah Tbk (TINS) dan perusahaan tekstil PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) alias Sritex. Berdasarkan keterbukaan informasi Bursa Efek Indonesia (BEI), penjualan dilakukan pada 12 - 18 Januari 2016.

Penjualan saham TINS dilakukan pada 14 dan 18 Januari. Dalam dua transaksi tersebut terjual 1 juta lembar saham TINS pada kisaran harga Rp491 - 501 per saham. Total dana yang diraih Prudential dari transaksi ini sebesar Rp496 juta.

Sepanjang 2015 harga saham TINS ambrol 58 persen ke level Rp500 dari sebelumnya Rp1.230. Penurunan terjadi antara lain karena rendahnya harga komoditas yang ikut menekan kinerja perusahaan. Laba bersih TINS per September 2015 tercatat hanya Rp10,4 miliar, turun tajam dibanding periode yang sama tahun sebelumnya Rp454 miliar.

NEWS TERKAIT

- Mencermati Pergerakan 16 Harga Saham Setelah Rights Issue
- FUND BRIEF: Saham Terperosok Tajam, Return Reksa Dana Pasar Uang Tetap Stabil
- IHSG turun 1,26%, 5 Saham Ini Paling Banyak Dijual Asing
- FUND BRIEF: Relatif Stabil, Syailendra Dana Kas Catat Untung Lampaui Benchmark
- MARKET BRIEF: Waskita Beton Oversubscribed 3x, Pefindo Turunkan Peringkat SMRA,

Grafik: Harga Saham TINS

sumber: Bareksa.com

Prudential juga kembali menjual saham Sritex. Transaksi dilakukan pada 12 Januari 2016 atas 1.999.500 lembar saham SRIL pada harga Rp361,5 per saham. Transaksi jual ini menghasilkan dana sebesar Rp722,8 juta bagi Prudential. (Baca juga: Morgan Stanley Beli Saham Tower Bersama, Prudential Jual Sritex)

Penjualan oleh Prudential terhadap saham SRIL sudah terjadi sejak November 2015. Berdasarkan data BEI, Prudential tercatat pernah menjual saham SRIL pada 16 November 2015 dan 1 Desember 2015. Total jumlah saham yang telah dilepas sebanyak 12.334.000 lembar. Namun, perusahaan asuransi tersebut tercatat masih memiliki 7,95 persen saham SRIL sampai dengan 12 Januari 2016.

Ternyata penjualan telah berlangsung dari bulan November dan desember lalu. Perhatikan! Total saham yang dilepas pada bulan januari sebesar 1,99 juta lembar saham. Sedangkan keterangan dibawahnya menyebutkan, total saham yang dilepas prudential ini dari November 2015 sebesar 12,3 juta lembar saham. Ini berarti penjualan pada bulan januari hanya sebesar 16%nan dari keseluruhan total penjualan saham SRIL. Sisa penjualan yaitu sekitar 84% terjadi pada bulan November dan Desember 2015.

Yang unik adalah pada bulan November dan Desember, dimana sebagian besar penjualan terjadi di bulan ini, justru harga cenderung bergerak datar. Baru pada bulan Januari harga cukup tertekan

dalam, padahal dilihat dari porsi penjualan hanyalah sedikit. Terdengar seperti teori yang sebelumnya kita bahas diatas menjadi kenyataan?

Setelah mengetahui apa yang terjadi pada SRIL melalui berita, mari kita cek lebih dalam, apakah benar ada hubungannya antara NEWS yang tersebar dengan data statistik, terutama data kepemilikan saham SRIL. Mari perhatikan data berikut

PT Sri Rejeki Isman, Tbk
Komposisi Kepemilikan Saham
(atas dasar Daftar Pemegang Saham Per 30 September 2015)

Keterangan Pemegang Saham	Jumlah Saham (per 31 Ags 2015)	Konversi (per 30 Sep 2015)	Withdrawal (per 30 Sep 2015)	Jumlah Saham (per 30 Sep 2015)	Persentase Saham	Nilai Nominal (Rp.100,-/saham) (Rp.)
A. Saham dengan Sertifikat Kolektif						
A.1. Pemegang Saham Pendiri :						
*Huddleston Indonesia, PT	10,425,274,040	0	0	10,425,274,040	56.07%	1,042,527,404,000
*H. Muhammad Lukminto	8,880,000	0	0	8,880,000	0.05%	888,000,000
Sub Total A.1 :	10,434,154,040	0	0	10,434,154,040	56.12%	1,043,415,404,000
A.2. Masyarakat :						
A.2.1. Pemodal Nasional						
- >=5%	0	0	0	0	0.00%	0
- Lainnya	0	0	0	0	0.00%	0
Sub Total A.2.1 :	0	0	0	0	0.00%	0
A.2.2. Pemodal Asing						
- >=5%	0	0	0	0	0.00%	0
- Lainnya	0	0	0	0	0.00%	0
Sub Total A.2.2	0	0	0	0	0.00%	0
Sub Total A.2 :	0	0	0	0	0.00%	0
Total (A) :	10,434,154,040	0	0	10,434,154,040	56.12%	1,043,415,404,000
B. Saham Dalam Penitipan Kolektif PT KSEI						
B.1. Pemegang Saham Pendiri:	0	0	0	0	0.00%	0
Sub Total B.1 :	0	0	0	0	0.00%	0
B.2. Masyarakat:						
B.2.1. Pemodal Nasional						
- >=5%						
* Prudential Life Assurance-Ref, PT	1,281,820,700	0	0	1,283,820,700	6.90%	128,382,070,000
- Lainnya	2,380,679,346	0	0	2,125,385,246	11.43%	212,538,524,600
Sub Total B.2.1 :	3,662,500,046	0	0	3,409,205,946	18.34%	212,538,524,600
B.2.2. Pemodal Asing						
- >=5%	0	0	0	0	0.00%	0
- Lainnya	4,496,233,954	0	0	4,749,528,054	25.54%	474,952,805,400
Sub Total B.2.2 :	4,417,527,200	0	0	4,749,528,054	25.54%	474,952,805,400
Sub Total B.2 :	8,158,734,000	0	0	8,158,734,000	43.88%	687,491,330,000
Total (B) :	8,158,734,000	0	0	8,158,734,000	43.88%	687,491,330,000
Total Saham (A+B) :	**18,592,888,040**	**0**	**0**	**18,592,888,040**	**100.00%**	**1,730,906,734,000**

PT Sri Rejeki Isman, Tbk
Komposisi Kepemilikan Saham
(atas dasar Daftar Pemegang Saham Per 29 Februari 2016)

Keterangan Pemegang Saham	Jumlah Saham (per 31 Jan 2016)	Konversi (per 29 Feb 2016)	Registrasi (per 29 Feb 201[illegible])	Jumlah Saham (per 29 Feb 2016)	Persentase Saham	Nilai Nominal (Rp.100,-/saham) (Rp.)
A. Saham dengan Sertifikat Kolektif						
A.1. Pemegang Saham Pendiri :						
*Huddleston Indonesia, PT	10,425,274,040	0	0	10,425,274,040	56.07%	1,042,527,404,000
*H. Muhammad Lukminto	0	0	0	0	0.00%	0
Sub Total A.1 :	10,425,274,040	0	0	10,425,274,040	56.07%	1,042,527,404,000
A.2. Masyarakat :						
A.2.1. Pemodal Nasional						
- >=5%	0	0	0	0	0.00%	0
- Lainnya	8,880,000	0	0	8,880,000	0.05%	888,000,000
Sub Total A.2.1 :	8,880,000	0	0	8,880,000	0.05%	888,000,000
A.2.2. Pemodal Asing						
- >=5%	0	0	0	0	0.00%	0
- Lainnya	0	0	0	0	0.00%	0
Sub Total A.2.2	0	0	0	0	0.00%	0
Sub Total A.2 :	8,880,000	0	0	8,880,000	0.05%	888,000,000
Total (A) :	10,434,154,040	0	0	10,434,154,040	56.12%	1,043,415,404,000
B. Saham Dalam Penitipan Kolektif PT KSEI						
B.1. Pemegang Saham Pendiri:	0	0	0	0	0.00%	0
Sub Total B.1 :	0	0	0	0	0.00%	0
B.2. Masyarakat:						
B.2.1. Pemodal Nasional						
- >=5%						
* Prudential Life Assurance-Ref, PT	1,275,820,700	0	0	1,275,820,700	6.86%	127,582,070,000
- Lainnya	2,179,451,146	0	0	2,360,152,846	12.69%	236,015,284,600
Sub Total B.2.1 :	3,455,271,846	0	0	3,635,973,546	19.56%	236,015,284,600
B.2.2. Pemodal Asing						
- >=5%	0	0		0	0.00%	0
- Lainnya	4,703,462,154	0	0	4,522,760,454	24.33%	452,276,045,400
Sub Total B.2.2 :	4,703,462,154	0	0	4,522,760,454	24.33%	452,276,045,400
Sub Total B.2 :	8,158,734,000	0	0	8,158,734,000	43.88%	688,291,330,000
Total (B) :	8,158,734,000	0	0	8,158,734,000	43.88%	688,291,330,000
Total Saham (A+B) :	**18,592,888,040**	**0**	**0**	**18,592,888,040**	**100.00%**	**1,731,706,734,000**

Perhatikan angka yang ditandai kotak merah. Terlihat sangat jelas ada pendistribusian sejumlah saham SRIL dari Prudential kepada lainnya, dalam hal ini dapat kita sebut “masyarakat”. Total

perpindahannya sebesar 8 juta lembar saham. Inilah yang terdeteksi “Distribusi” oleh bandar movement Stockbit.

Dari Februari 2016hingga artikel ini dibuat, yaitu awal September 2016, garis bandar movement terus mengalami penurunan dengan harga yang tetap dimaintain bahkan berkecenderungan naik sedikit. Apa yang terjadi? Mari kita lihat struktur pemegang saham terakhir yaitu bulan Agustus 2016.

PT Sri Rejeki Isman, Tbk
Komposisi Kepemilikan Saham
(atas dasar Daftar Pemegang Saham Per 31 Agsutus 2016)

Keterangan Pemegang Saham		Jumlah Saham (per 31 Juli 2016)	Konversi (per 31 Agst 2016)	Registrasi (per 31 Agst 2016)	Jumlah Saham (per 31 Agst 2016)	Persentase Saham	Nilai Nominal (Rp.100,-/saham) (Rp.)
A. Saham dengan Sertifikat Kolektif							
A.1. Pemegang Saham Pendiri :							
*Huddleston Indonesia, PT		10,425,274,040	0	0	10,425,274,040	56.07%	1,042,527,404,000
*H. Muhammad Lukminto		0	0	0	0	0.00%	0
Sub Total A.1	:	10,425,274,040	0	0	10,425,274,040	56.07%	1,042,527,404,000
A.2. Masyarakat :							
A.2.1. Pemodal Nasional							
- >=5%		0	0	0	0	0.00%	0
- Lainnya		8,880,000	0	0	8,880,000	0.05%	888,000,000
Sub Total A.2.1	:	8,880,000	0	0	8,880,000	0.05%	888,000,000
A.2.2. Pemodal Asing							
- >=5%		0	0	0	0	0.00%	0
- Lainnya		0	0	0	0	0.00%	0
Sub Total A.2.2		0	0	0	0	0.00%	0
Sub Total A.2	:	8,880,000	0	0	8,880,000	0.05%	888,000,000
Total (A)	:	10,434,154,040	0	0	10,434,154,040	56.12%	1,043,415,404,000
B. Saham Dalam Penitipan Kolektif PT KSEI							
B.1. Pemegang Saham Pendiri:		0	0	0	0	0.00%	0
Sub Total B.1	:	0	0	0	0	0.00%	0
B.2. Masyarakat:							
B.2.1. Pemodal Nasional							
- >=5%							
* Prudential Life Assurance-Ref, PT		1,119,661,700	0	0	0	0.00%	0
- Lainnya		2,908,629,613	0	0	4,107,877,713	22.09%	410,787,771,300
Sub Total B.2.1	:	4,028,291,313	0	0	4,107,877,713	22.09%	410,787,771,300
B.2.2. Pemodal Asing							
- >=5%							
* Standard Chartered Bank SG PVB Clients AC	:	2,558,734,000	0	0	0	0.00%	0
- Lainnya		1,571,708,687	0	0	4,050,856,287	21.79%	405,085,628,700
Sub Total B.2.2	:	4,130,442,687	0	0	4,050,856,287	21.79%	405,085,628,700
Sub Total B.2	:	8,158,734,000	0	0	8,158,734,000	43.88%	815,873,400,000
Total (B)	:	8,158,734,000	0	0	8,158,734,000	43.88%	815,873,400,000
Total Saham (A+B)	:	**18,592,888,040**	**0**	0	**18,592,888,040**	**100.00%**	**1,859,288,804,000**

Bisa dilihat dengan jelas akhir Agustus 2016, Prudensial sudah sama sekali tidak mempunya saham SRIL, semua porsinya berpindah ke “Lainnya” dimana jika tidak disebutkan dengan jelas, berarti tidak ada kepemilikan di atas 0,05% yang dalam kata lain, tersebar secara merata di pasar.

Pertanyaan berikutnya, sejak kapan dan di harga berapakah Prudential masuk di saham SRIL?

Nama Prudential pertama kali muncul pada laporan bulanan pemegang efek SRIL per tanggal 31 Maret 2015, dimana pada saat itu tercatat prudential memiliki 6,06% saham SRIL atau setara dengan 1,126 milyar lembar saham SRIL.

PT Sri Rejeki Isman, Tbk
Komposisi Kepemilikan Saham
(atas dasar Daftar Pemegang Saham Per 31 Maret 2015)

Keterangan Pemegang Saham		Jumlah Saham (per 28 Feb 2015)	Konversi (per 31 Mar 2015)	Withdrawal (per 31 Mar 2015)	Jumlah Saham (per 31 Mar 2015)	Persentase Saham	Nilai Nominal (Rp.100,-/saham) (Rp.)
A. Saham dengan Sertifikat Kolektif							
A.1. Pemegang Saham Pendiri :							
*Huddleston Indonesia, PT		10,425,274,040	0	0	10,425,274,040	56.07%	1,042,527,404,000
*H. Muhammad Lukminto		8,880,000	0	0	8,880,000	0.05%	888,000,000
	Sub Total A.1 :	10,434,154,040	0	0	10,434,154,040	56.12%	1,043,415,404,000
A.2. Masyarakat :							
A.2.1. Pemodal Nasional							
- >=5%		0	0	0	0	0.00%	0
- Lainnya		0	0	0	0	0.00%	0
	Sub Total A.2.1 :	0	0	0	0	0.00%	0
A.2.2. Pemodal Asing							
- >=5%		0	0	0	0	0.00%	0
- Lainnya		0	0	0	0	0.00%	0
	Sub Total A.2.2	0	0	0	0	0.00%	0
	Sub Total A.2 :	0	0	0	0	0.00%	0
	Total (A) :	10,434,154,040	0	0	10,434,154,040	56.12%	1,043,415,404,000
B. Saham Dalam Penitipan Kolektif PT KSEI							
B.1. Pemegang Saham Pendiri:							
		0	0	0	0	0.00%	0
	Sub Total B.1 :	0	0	0	0	0.00%	0
B.2. Masyarakat:							
B.2.1. Pemodal Nasional							
- >=5%							
* Prudential Life Assurance-Ref, PT		0	0	0	1,126,832,600	6.06%	112,683,260,000
- Lainnya		4,371,385,900	0	0	3,235,860,000	17.40%	323,586,000,000
	Sub Total B.2.1 :	4,371,385,900	0	0	4,362,692,600	23.46%	323,586,000,000
B.2.2. Pemodal Asing							
- >=5%							

Dapat disimpulkan pembelian SRIL oleh prudential sebagian besar terjadi selama bulan maret, mengingat pada laporan bulan februari nama prudential belum muncul. Tapi tidak menutup kemungkinan proses akumulasi sudah dilakukan jauh sebelum dilaporkan pada laporan ini. Mari kita segarkan kembali ingatan kita apa yang terjadi pada bulan februari 2015 pada saham SRIL.

Terlihat pada bulan itu kenaikan signifikan terjadi pada garis bandar movement dengan harga yang relative dijaga. Bila melihat pergerakan garis ini, bukan tidak mungkin proses pengumpulan saham SRIL sudah dimulai sejak November 2014.

Kalau mau berhitung kasarnya, dimana proses pembelian saham terjadi di range harga 150-170, lalu range penjualan saham ada di sekitar harga 300-400. Bisa dilihat berapa persen keuntungan yang berhasil didapat oleh bandar dalam jangka waktu sekitar satu setengah tahun.

Kira-kira seperti itulah pola atau proses bandar dalam melakukan penggorengan saham. Memang tidak selamanya pola yang dipakai serupa. Timeframenya pun bisa bermacam-macam. Dan bukan tidak mungkin jika dalam prosesnya, ada sesuatu yang mengganggu, bandar dapat mengubah rencana awal penggorengan saham.

Penerapan Bandarmologi Dalam Trading Plan.

Ada kalanya ketika seorang bandar bertemu dengan bandar lainnya dalam sebuah saham yang sama, namun mempunyai kepentingan yang berbeda, maka akan terjadi "peperangan" antar bandar. Atau bisa jadi bandar sudah siap menggoreng saham, namun tiba-tiba ada "penumpang gelap" yang ingin ikut menikmati namun membeli dengan porsi yang terlalu besar dan memberatkan bandar, sehingga proses menggoreng pun ditunda atau dibatalkan.

Bagaimana taktiknya jika ingin memakai bandarmologi dalam melakukan trading saham?

Penerapan bandarmologi dalam strategi trading bisa berbeda-beda. Ada sebagian orang yang menggunakan bandarmologi sebagai dasar utama strategi trading mereka sehingga memegang porsi besar dalam pengambilan keputusan trading. Namun ada juga yang menggunakan bandarmologi sebagai alat bantu sampingan sekedar untuk lebih meyakinkan rencana trading yang telah mereka buat menggunakan alat atau indikator lainnya.

Yang pasti**, jangan gunakan bandarmologi sebagai satu-satunya indikator yang anda gunakan dalam menentukan trading plan anda.** Seberapa besar ilmu dan indikator bandarmologi mempengaruhi keputusan trading anda, itu terserah anda.

Ada beberapa tips mengenai bandarmologi yang dapat diambil dari apa yang telah dibahas di atas antara lain :

- Dari timeframe yang dipakai, bandarmologi tidak cocok untuk transaksi harian, apalagi intraday. Gunakanlah bandarmologi untuk transaksi jangka menegah seperti mingguan atau bulanan.
- Akumulasi yang disertai kenaikan harga, dan Distribusi yang disertai dengan penurunan harga adalah hal yang wajar terjadi.
- Apabila Bandar Movement bergerak naik (Akumulasi) di tengah menurunnya harga di pasar, kemungkinan besar itu adalah momen yang baik untuk ikut mengkoleksi saham
- Sebaliknya ketika Bandar Movement bergerak turun (Distribusi) di tengah naiknya harga di pasar, kemungkinan besar itu adalah momen yang baik untuk keluar dari saham.
- Perhatikan juga berita-berita yang beredar dipasar. Ingat, salah satu senjata ampuh bandar untuk mensukseskan bandarmologinya adalah dengan menggunakan berita .
- Lihatlah market capital, likuiditas, dan volatilitas saham yang ingin anda "tumpangi". Jangan membeli dengan porsi terlalu banyak karena anda bisa dianggap "pengganggu" oleh bandar dan akhirnya bandar mengubah atau membatalkan rencananya.
- Jangan jual atau beli saham terlalu cepat, belilah saham ketika mulai ada kecenderungan akumulasi terjadi, dan juallah saham ketika mulai ada kecenderungan distribusi terjadi. Ingat, anda hanyalah menumpang, jadi target anda bukanlah beli di harga terendah, dan jual di harga tertinggi, walaupun jika itu dapat dilakukan merupakan suatu hal yang baik.
- Fleksibilitas sangat diperlukan, mengingat strategi bandar dapat berubah kapan saja, sehingga sebagai penumpang, kita juga memerlukan perubahan stragetegi trading saat strategi bandar berubah.

Semoga tips-tips diatas dapat berguna bagi anda yang ingin menggunakan strategi bandarmologi dalam melakukan trading maupun investasi di saham.

Fitur Bandarmologi Pada Stockbit

Seperti yang sebelumnya sudah disebutkan, Stockbit melalui salah satu fitur canggihnya yaitu **Charbit** menyediakan fitur bandarmologi yang mempermudah anda menganalisis pergerakan harga

saham dari sisi bandar. Cara mengakses fitur bandarmologi dari chartbit sangatlah mudah yaitu dengan mengklik tombol disket dan pilih “bandarmologi”
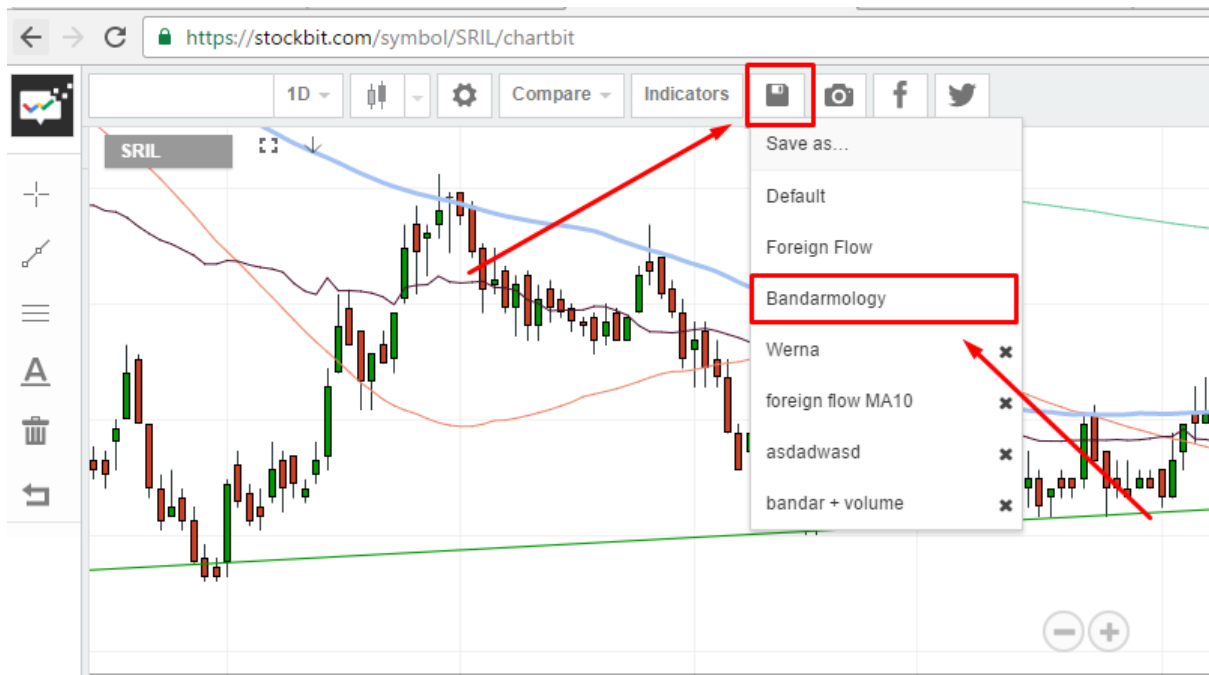
Dengan memilih layout tersebut, maka tampilan Chartbit akan berubah menjadi tampilan default bandarmology yang terdiri dari tiga indikator

- **Bandar Movement overlay** merupakan garis bandarmologi yang digambarkan bersamaan dengan candlestick

- **Bandar Value** berisi garis bandarmologi yang digabungkan dengan moving average 10 hari (MA10) dari garis bandarmologi itu sendiri. Penggunaan MA10 dimaksudkan agar bila terjadi perubahan arah pada garis bandar value maka akan terdeteksi sebagai "Golden Cross" dan "Dead Cross" seperti pada indikator MACD atau Stochastic sehingga mempermudah dalam analisis.
- **Bandar Volume** memperlihatkan seberapa besar perubahan per hari yang terjadi pada bandar value. Semakin tinggi maka menandakan hari tersebut Akumulasi yang dilakukan semakin besar, sebaliknya semakin rendah menandakan Distribusi pada hari yang bersangkutan semakin besar

Fitur-fitur ini dapat digabungkan dengan fitur-fitur canggih lainnya di chartbit seperti **Foreign Flow** dan ratusan indikator lainnya.

Selain itu pada fitur **Stock Screener** Stockbit, anda juga dapat mencari saham-saham apa yang paling banyak diakumulasi atau didistribusi oleh bandar pada hari yang bersangkutan. Dapat juga dicari saham-saham apa saja yang mulai berubah trend dari distribusi ke akumulasi, atau sebaliknya berubah trend dari akumulasi ke distribusi.
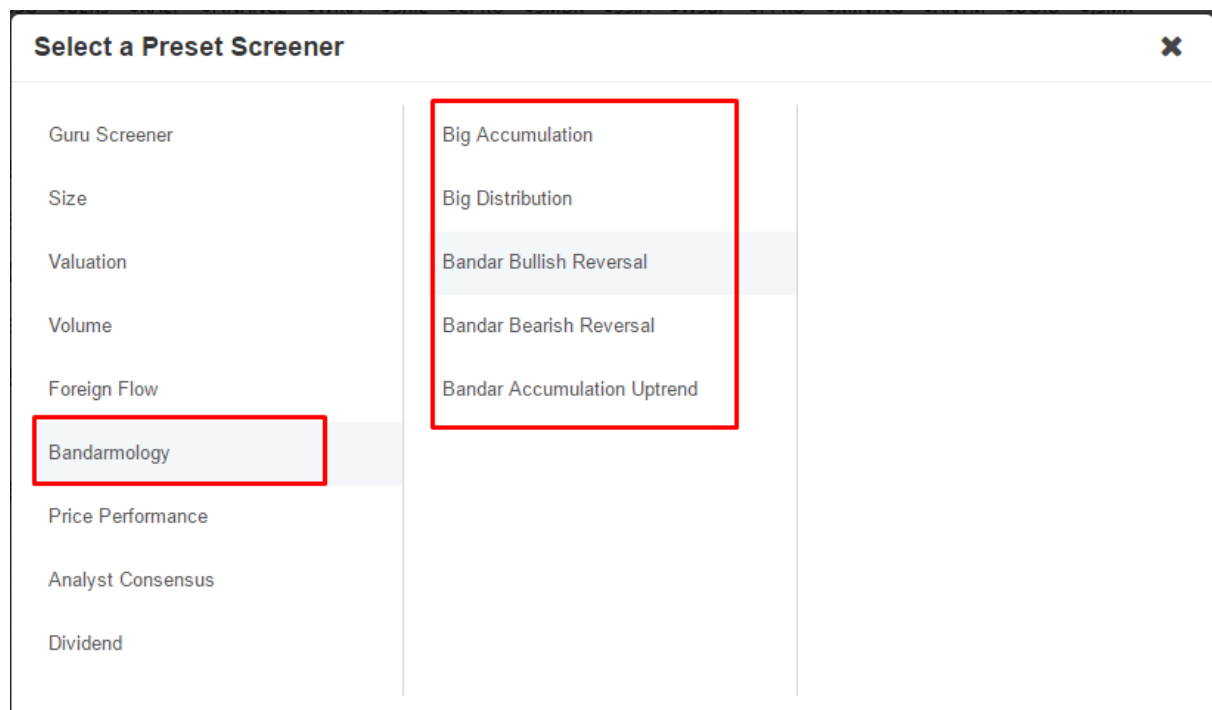
- **Big Accumulation** adalah screener untuk mencari saham apa saja yang hari ini terdeteksi mengalami akumulasi yang besar
- **Big Distribution** adalah screener untuk mencari saham apa saya yang pada hari ini terdeteksi mengalami distribusi yang besar

- **Bandar Bullish Reversal** mencari saham-saham yang mulai berubah sentiment dari "distribusi" menjadi "akumulasi"
- **Bandar Bearish Reversal** mencari saham-saham yang mulai berubah sentiment dari "akumulasi" menjadi "distribusi"
- **Bandar Accumulation Uptrend** Mencari saham-saham yang terindikasi sedang mengalami trend akumulasi terus menerus.
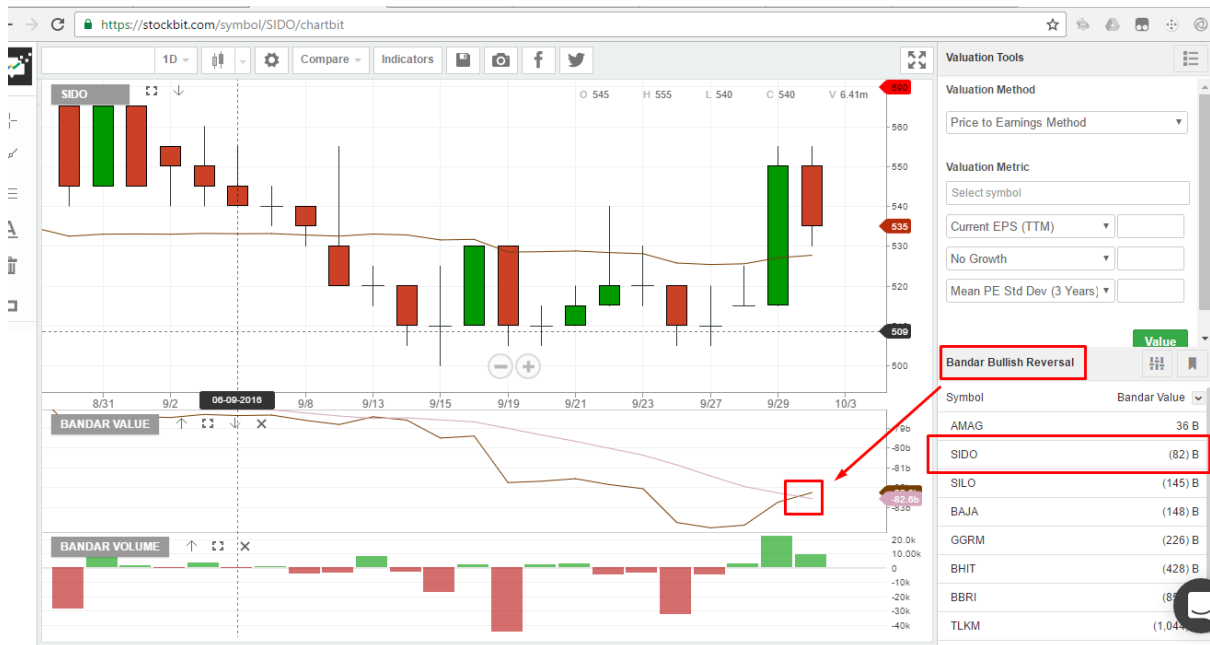
Fitur bandarmologi ini sudah tergabung dengan fitur-fitur canggih lainnya dari Stockbit Pro yaitu :

1. **Chartbit** – Charting tool dengan data live, historical data yang lengkap, dan ratusan indikator canggih lainnya.
2. **Foreign Flow** – Ketahui dan ikuti pergerakan dana asing di suatu saham.
3. **Financials** – Lihat dan pelajari laporan keuangan beserta rasio-rasio penting emiten dengan tampilan yang lebih menarik dan mudah dilihat.
4. **Fundachart** – Lihat data-data historikal fundamental sebuah saham dan bandingkan dengan saham lainnya dalam bentuk chart. Mudah dimengerti dengan tampilan yang menarik.
5. **Keystats** – Rangkuman dari semua rasio-rasio keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai tolak ukur performa perusahaan.
6. **Comparison** – bandingkan kinerja emiten dengan pesaingnya dalam sektor dan industri yang sama.
7. **Stock Screener** - temukan saham sesuai dengan kriteria yang anda tentukan sendiri.
8. **Seasonality Chart** – Cari momentum terbaik untuk membeli sebuah saham lewat historikal performa saham tersebut setiap bulan dari tahun ke tahun.

Info selengkapnya untuk fitur-fitur Stockbit Pro dapat dilihat di

https://stockbit.zendesk.com/hc/en-us/categories/201562787-Stockbit-Pro

Untuk berlangganan silahkan kunjungi halaman berikut ini

https://stockbit.zendesk.com/hc/en-us/articles/212527317-Cara-Berlangganan-Stockbit-Pro